

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini siswa perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengelola informasi dari berbagai sumber informasi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kemampuan itu adalah dengan pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting, dimana tujuan pembelajaran matematika yang termuat dalam KTSP 2006.

Dalam kurikulum SD, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa. Namun kenyataan yang sering di hadapi oleh guru di sekolah bahwa sering menganggap pelajaran matematika suatu mata pelajaran yang sulit, sehingga tidak jarang siswa sudah terlebih dahulu merasa tidak mampu dalam mempelajarinya. Hal ini mungkin karena pengajaran matematika di sajikan dalam bentuk yang kurang menarik, sehingga terkesan sulit dan menakutkan. (Shakashiri, <http://www.unimed.ac.id>2009).

Untuk mencapai tujuan tersebut di butuhkan proses belajar mengajar yang menekankan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Di samping itu, agar siswa tidak pasif di butuhkan suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan timbulnya minat belajar siswa dan menciptakan sistem lingkungan yang dapat memotivasi siswa menyenangi pelajaran.

Berdasarkan informasi dari guru Matematika SD Negeri 101780 Percut, bahwa hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di sekolah tersebut masih rendah, terbukti dari soal yang diberikan guru sebanyak 30 soal hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena banyak di antara siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti. Selain informasi dari guru tersebut, peneliti juga memperoleh data mengenai tingkat penguasaan siswa kelas IV T.A 20011/2012 yang masih rendah dengan tingkat ketuntasan klasikal 60,12%.

Hal ini berarti, secara klasikal kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Keberhasilan belajar matematika siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman serta hasrat dan keinginan belajar pada diri siswa.

Kemudian pembelajaran Matematika masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah atau kurang bervariasi dan kegiatannya masih berpusat pada guru sehingga membuat para siswa kurang aktif. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan Matematika hanya sebatas produk dan sedikit proses. Salah satu alasan guru adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Padahal, dalam membahas Matematika tidak cukup hanya menekankan pada produk, tapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu teori atau hukum.

Di dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 19, ayat 1 dengan tegas menyatakan bahwa : “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” (PP No.19:2005).

Oleh karenanya dapat di katakan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pengajar, dan bahan ajar. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan suatu keberhasilan dalam menyelenggarakan suatu pendidikan.

Model pembelajaran partisipatif menekankan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran yang variatif sehingga siswa terhindar dari rasa jenuh dan di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar siswa secara aktif dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah di pelajari dengan informasi atau ide baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya.

Menurut Sudjana (2001) bentuk pembelajaran partisipatif sangat efektif di terapkan dalam mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Karena bentuk pembelajaran ini lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam belajar dalam tugas guru adalah sebagai fasilitator dimana membantu dan mengarahkan siswa agar lebih aktif.

Dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif, siswa akan merasakan di perhatikan dan di hargai sebagai individu yang sedang belajar. Membuat siswa mau belajar, inilah tujuan utama kegiatan pembelajaran di

sekolah. Sebab, kemauan belajar merupakan kondisi yang harus ada jika guru menginginkan siswa dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran yang di pelajari.

Penerapan pembelajaran parsipatif menekankan pada peranan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif dan partisipatif. Keterlibatan pendidik dapat meliputi dua hal penting, di antaranya, *pertama*, penyusunan pengembangan program belajar yang *kedua*, upaya menumbuhkan kondisi supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar partisipatif. Keterlibatan dalam penyusunan dan pengembangan program pembelajaran, pendidik melakukan asesmen kebutuhan belajar; identifikasi sumber-sumber dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran; menyusun tujuan belajar, menetapkan komponen dan proses pembelajaran, serta melaksanakan dan menilai program pembelajaran. Keterlibatan pendidik dalam menumbuhkan situasi belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar.

Menurut Knowles (dalam Mulyasa, 2006:67) ada tujuh langkah pendidik yang dapat membantu peserta didik untuk : (1) menumbuhkan keakraban yang mendorong untuk belajar, (2) menjadi anggota kelompok dan belajar dalam kelompok, (3) mendiagnosis kebutuhan belajar, (4) merumuskan tujuan belajar, (5) menyusun pengalaman belajar, (6) melaksanakan kegiatan belajar, dan (7) melakukan penilaian terhadap proses, hasil, dan pengaruh belajar.

Salah satu cara untuk dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas, guru dalam mengajar dapat menggunakan beberapa metode dan pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan yang sesuai dengan perkembangan adalah pembelajaran partisipatif, karena pembelajaran ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menampilkan peranan matematika didalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ketahui bahwa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar partisipatif guru harus mampu menumbuhkan sikap keakraban di antara siswa, dan menjadi bagian kelompok siswa. Karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Partisipatif di Kelas IV SD Negeri 101780 Percut Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 101780 Percut
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan kurang bervariasi.
4. Metode yang digunakan guru bersifat monoton

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah di batasi pada "Penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan kelas IV di SD Negeri 101780 Percut Tahun Ajaran 2011/2012".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menerapkan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan Kelas IV di SD Negeri 101780 Percut Tahun Ajaran 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : Mengetahui apakah pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV di SD Negeri 101780 Percut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.
3. Sebagai bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.
4. Bagi peneliti sendiri, dapat memberikan pemahaman baru tentang pembelajaran partisipatif.